

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan seperangkat upaya atau cara sistematis yang diterapkan oleh peneliti dalam rangka memperoleh jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:2) mendefinisikan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Diperlukan suatu metode penelitian untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:50). Metode ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana orientasi pekerjaan, bagaimana penempatan karyawan, bagaimana pengembangan karir, serta bagaimana kinerja karyawan di PT. Bank BJB Cabang Utama Bandung.

Kemudian metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:54) adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah seberapa besar pengaruh orientasi pekerjaan, penempatan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan di PT. Bank BJB Cabang Utama Bandung baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan. Untuk operasionalisasi variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi orientasi pekerjaan, penempatan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan. Variabel-variabel itu kemudian dioperasionalkan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Dengan variabel-variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variable penelitian menurut Sugiyono (2017:38-39) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel

bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah orientasi pekerjaan (X_1), penempatan (X_2) dan pengembangan karir (X_3). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan dikonotasikan dengan huruf (Y). Variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Orientasi Pekerjaan (X_1)

Menurut French dalam Seokodjo (2015:65) mendefinisikan bahwa orientasi adalah pengakraban dan penyesuaian dengan situasi atau lingkungan.

2. Penempatan (X_2)

Menurut Yuniarsih dan Suwanto (2016:115) mengemukakan penempatan merupakan tindak lanjut dari seleksi, yaitu menempatkan calon pegawai yang diterima (lulus seleksi) pada jabatan/pekerjaan yang membutuhkannya dan sekaligus mendelegasikan authority kepada orang tersebut.

3. Pengembangan Karir (X_3)

Manurut Henry Simamora (2015:412), pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan.

4. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70) kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Disamping itu, tujuannya adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016:34) definisi dari operasionalisasi variabel adalah : “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta sesuai dengan situasi dan kondisi pada perusahaan yang diteliti. Penelitiannya dapat dibuat seperti pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Orientasi Pekerjaan (X ₁) “Orientasi adalah pengakraban dan penyesuaian dengan situasi atau lingkungan.” French dalam Seokodjo (2015:65)	Pendekatan partisipatif	1. Kontribusi	Tingkat keaktifan karyawan dalam ikut berkontribusi	Ordinal	1
		2. Komitmen	Tingkat komitmen karyawan terhadap pekerjaan	Ordinal	2
		3. Keahlian	Tingkat keahlian karyawan dalam bekerja	Ordinal	3
	Sambutan Hangat	1. Keramahan	Tingkat keramahan dalam menyambut karyawan baru	Ordinal	4

Lanjutan Tabel 3.1

		2. Kesantunan	Tingkat kesantunan dalam menyambut karyawan baru	Ordinal	5	
		3. Kesopanan	Tingkat sopan santun manajemen perusahaan dalam orientasi karyawan	Ordinal	6	
		4. Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab dalam berorientasi	Ordinal	7	
		5. Kecermatan	Tingkat kecermatan dalam berorientasi	Ordinal	8	
		Perhatian terhadap pegawai	1. Kepedulian	Tingkat kepedulian terhadap karyawan	Ordinal	9
	2. Kerjasama		Tingkat kerjasama manajemen perusahaan kepada karyawan	Ordinal	10	
	Penempatan (X_2) “Penempatan merupakan tindak lanjut dari seleksi, yaitu menempatkan calon pegawai yang diterima (lulus seleksi) pada jabatan/pekerjaan yang membutuhkan dan sekaligus mendelegasikan authority kepada orang tersebut.”	Pendidikan	1. Pendidikan yang disyaratkan	Kesesuaian pendidikan dengan syarat jabatan atau posisi	Ordinal	1
			2. Pendidikan alternatif	Kesesuaian pendidikan dengan jabatan atau posisi	Ordinal	2
		Pengetahuan Kerja	1. Memahami teori yang berkaitan dengan pekerjaan	Kemampuan karyawan dalam memahami teori pekerjaannya	Ordinal	3
2. Memahami semua aturan			Tingkat pelanggaran	Ordinal	4	

Lanjutan Tabel 3.1

Yuniarsih dan Suwanto (2016:115)		yang berkaitan terhadap pekerjaan dengan baik	aturan karyawan			
	Keterampilan Kerja	1. Keterampilan mental	Tingkat kemampuan menganalisis data dan mengambil keputusan	Ordinal	5	
		2. Keterampilan berempati	Tingkat berempati dengan orang lain	Ordinal	6	
		3. Keterampilan fisik	Kemampuan dalam memperbaiki saran dan prasarana kerja	Ordinal	7	
		4. Keterampilan sosial	Kemampuan dalam bersosialisasi	Ordinal	8	
	Pengalaman kerja	1. Pekerjaan yang harus ditempatkan	Kesesuaian penempatan pekerjaan	Ordinal	9	
		2. Lamanya melakukan pekerjaan	Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	10	
	Pengembangan Karir (X ₃) “Pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan.” Henry Simamora (2015:412)	Mutasi	1. Promosi	Ketepatan dalam melakukan promosi karyawan	Ordinal	1
			2. Rotasi	Ketepatan dalam melakukan rotasi karyawan	Ordinal	2
3. Demosi			Ketepatan dalam melakukan demosi karyawan	Ordinal	3	
Seleksi		1. Penerimaan	Tingkat penerimaan diperusahaan	Ordinal	4	

Lanjutan Tabel 3.1

		2. Wawancara	Tingkat percakapan seleksi wawancara	Ordinal	5
		3. Keputusan penerimaan	Kualitas penerimaan karyawan	Ordinal	6
	Penempatan	1. Pendidikan	Tingkat pendidikan yang ditetapkan	Ordinal	7
		2. Pengetahuan kerja	Tingkat pengetahuan kerja yang ditetapkan	Ordinal	8
		3. Keterampilan kerja	Tingkat keterampilan kerja yang ditetapkan	Ordinal	9
		4. Pengalaman kerja	Lama pengalaman kerja yang ditetapkan	Ordinal	10
	Pendidikan	1. Tingkat pendidikan yang disyaratkan	Tingkat pendidikan yang disyaratkan	Ordinal	11
		2. Pendidikan alternatif	Tingkat pendidikan alternative	Ordinal	12
	Pelatihan	1. Peserta	Jumlah peserta yang ditetapkan	Ordinal	13
		2. Tujuan	Tujuan yang dituju	Ordinal	14
		3. Sasaran	Sasaran yang dituju	Ordinal	15
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai	Kualitas kerja	1. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	1
		2. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	2
		3. Kesesuaian	Tingkat kesesuaian dalam	Ordinal	3

Lanjutan Tabel 3.1

dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70)			melakukan pekerjaan		
	Kuantitas kerja	1. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	4
		2. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	5
	Tanggung jawab	1. Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan	Ordinal	6
		2. Mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	7
	Kerjasama	1. Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan dalam bekerjasama dengan orang lain	Ordinal	8
		2. Kekompakan	Tingkat kekompakan dengan orang lain	Ordinal	9
	Inisiatif	1. Mewujudkan kreatifitas	Tingkat mewujudkan kreatifitas dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	10
		2. Berfikir positif	Tingkat pemikiran positif dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	11

Sumber : Hasil olah data peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam

penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan yang berada di PT. Bank BJB Cabang Utama Bandung, adapun populasi karyawan di PT. Bank BJB Cabang Utama Bandung sebanyak 104 orang karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan suatu populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017-81) definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga

diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif). Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \qquad n = \frac{104}{1 + (104 \times 5\%^2)} = 83$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf nyata atau batas kesalahan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2017:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain, data sekunder sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi penelitian yaitu PT Bank BJB Cabang Utama Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi:

- a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan PT. Bank BJB Cabang Utama Bandung.

- b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada PT. Bank BJB Cabang Utama Bandung guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

- c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai pengaruh orientasi pekerjaan,

penempatan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan di PT. Bank BJB Cabang Utama Bandung.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Sejarah, litelatur dan profil PT.Bank BJB Cabang Utama Bandung
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Artinya, data yang bersangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada diri subjek penelitian dan si pemilik data.

Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur

yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validasi

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2017:125) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (> 0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (< 0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134).

Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Untuk mencari nilai kolerasi, rumus yang digunakan adalah rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefesien r *product moment*

r : Koefesien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

- y : Skor total instrumen
 n : Jumlah responden dalam uji instrumen
 Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel X
 Σy : Jumlah hasil pengamatan variabel Y
 Σxy : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
 Σx^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan program yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan

masalah ketepatan hasil. Menurut Sugiyono (2016:73) menyatakan bahwa : “Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan adalah *split-half method* (metode belah dua), dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok. Berikut ini adalah rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown* :

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah didapat nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan hal yang penting karena dengan analisis data penelitian itu akan mendapatkan hasil yang akurat. Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147).

Pertama peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari

sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2017:93). Dimana alternative skala *likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternative sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pertanyaan dalam kuesioner. Bobot skor ini untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner.

3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1 Rentang skor = $\frac{5-1}{5} = 0.8$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

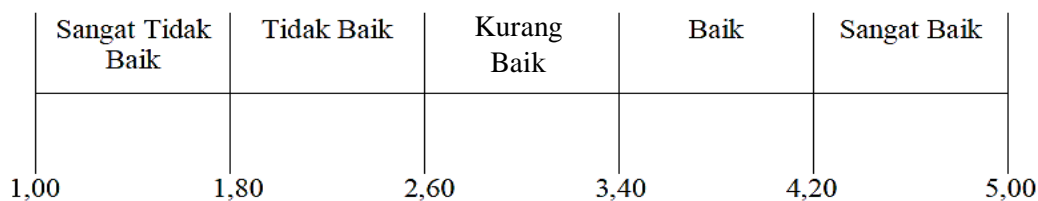
Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Sumber : Sugiyono (2017)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.3 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:54) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan perhitungan statistik. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orientasi pekerjaan, penempatan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan. Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti Analisis Regresi Linier Berganda, Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi berikut adalah penjelasannya, sebagai berikut :

3.6.3.1 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi.

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh orientasi pekerjaan (X_1) penempatan (X_2) dan pengembangan karir (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Variabel terikat/ dependen (Kinerja Karyawan)

α : Bilangan Konstanta

b_1 : Koefisien korelasi variabel bebas/independen (Orientasi Pekerjaan)

b_2 : Koefisien korelasi variabel bebas/independen (Penempatan)

b_3 : Koefisien korelasi variabel bebas/independen (Pengembangan Karir)

X_1 : Variabel bebas / independen (Orientasi Pekerjaan)

X_2 : Variabel bebas / independen (Penempatan)

X_3 : Variabel bebas / independen (Pengembangan Karir)

ε : Standar eror / variabel pengganggu

Untuk mendapatkan menentukan nilai α , b_1 , b_2 dan b_3 , maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma Y = na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 + b_3 \Sigma X_3$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2 + b_3 \Sigma X_1 X_3$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2 + b_3 \Sigma X_2 X_3$$

$$\Sigma X_3 Y = a \Sigma X_3 + b_1 \Sigma X_1 X_3 + b_2 \Sigma X_2 X_3 + b_3 \Sigma X_3^2$$

Setelah α , b_1 , b_2 dan b_3 didapat, maka diperoleh persamaan Y .

3.6.3.2 Analisa Kolerasi Berganda

Analisa kolerasi berganda merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variable X_1 (Orientasi Pekerjaan), X_2 (Penempatan), X_3 (Pengembangan Karir) dan Y (Kinerja Karyawan). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Dimana :

R^2 : Koefesien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Interpretasi terhadap hubungan kolerasi atau seberapa besarnya pengaruh variable-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.3.3 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:64) mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah

penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris”. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (Orientasi Pekerjaan), X_2 (Penempatan), X_3 (Pengembangan Karir) dan Y (Kinerja Karyawan).

3.6.3.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 ; \beta_1, \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh orientasi pekerjaan, penempatan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan.

$H_1 ; \beta_1, \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh orientasi pekerjaan, penempatan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) - (n - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan

$F_{tabel} (n-k-1) =$ Derajat Kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat orientasi pekerjaan terhadap kinerja karyawan
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh orientasi pekerjaan terhadap kinerja karyawan
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh penempatan terhadap kinerja karyawan
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh penempatan terhadap kinerja karyawan
5. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh penembangan karir terhadap kinerja karyawan

6. $H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh penembangan karir terhadap kinerja karyawan
Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \sqrt{\frac{n - 2}{1 - rp^2}}$$

Keterangan :

Rp : Korelasi parsial yang ditemukan

n : jumlah sampel

t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)
2. Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua kolerasi. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 (Orientasi Pekerjaan), X_2 (Penempatan), X_3 (Pengembangan Karir) dan Y (Kinerja Karyawan) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel variabel X_1 (Orientasi Pekerjaan), X_2 (Penempatan), X_3 (Pengembangan Karir) dan Y (Kinerja Karyawan) secara parsial :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat
dimana apabila :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1 , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel orientasi pekerjaan, penempatan, pengembangan karir dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap jawaban diberi skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju diberi Skor 1

Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh penulis menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti. Pembagian kuesioner dilakukan secara daring.

3.8 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang penulis jadikan kajian dalam penelitian ini adalah pengaruh orientasi pekerjaan, penempatan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan di PT. Bank BJB Cabang Utama Bandung kepada para karyawan yang berlokasi di Jl. Braga No. 12 Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.